



---

---

**ANALISIS KEDEKATAN ORANG TUA  
DAN PERKEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL PADA ANAK *BROKEN HOME*  
SANTRI PONDOK PESANTREN FALAHUSSYABAB YOGYAKARTA**

Khasbi Ainun Najib<sup>1</sup>, Liza Savira<sup>2</sup>  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[khasbiainunnajib1@gmail.com](mailto:khasbiainunnajib1@gmail.com), [lizasaviraa@gmail.com](mailto:lizasaviraa@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between the closeness of parents to their children that affect the development of social intelligence in the children of the Falahussyabab Islamic boarding school. Social intelligence is very important because basically humans have to depend on each other and cannot live alone. Many human activities are carried out in daily life. The number of social activities that occur in the community and the less social intelligence that occurs. The weak development of social intelligence in the children of the Falahussyabab Islamic boarding school is due to the child having a background from a broken home family. This research is a type of descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the students of the Falahussyabab Islamic boarding school with the age criteria of 6-13 years, totaling 75 students. Then the data collection technique is using observation techniques, interviews. Furthermore, the findings from this study concluded that the development of social intelligence of Falahussyabab students was generally caused by a broken home family background and lack of affection from both parents.*

***Keywords:*** Parental Closeness, Social Intelligence, Broken Home Children.

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedekatan orang tua terhadap anaknya yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosial pada anak-anak pondok pesantren Falahussyabab. Kecerdasan sosial menjadi hal yang sangat penting dikarenakan pada dasarnya manusia harus saling bergantung satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Banyak aktivitas manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya aktifitas sosial yang terjadi dimasyarakat dan semakin sedikitnya kecerdasan sosial yang terjadi. Lemahnya perkembangan



## ***METODE MENDIDIK ANAK TANPA KEKERASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM***

Khasbi Ainun Najib, Liza Savira

khasbiainunnajib1@gmail.com, lizasaviraa@gmail.com

---

kecerdasan sosial pada diri anak pondok pesantren Falahussyabab disebabkan anak memiliki latar belakang dari keluarga *broken home*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu santri pondok pesantren Falahussyabab dengan kriteria usia 6-13 tahun yang berjumlah 75 santri. Kemudian teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara. Selanjutnya hasil temuan dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa perkembangan kecerdasan sosial anak-anak santri Falahussyabab secara umum disebabkan dari latar belakang keluarga *broken home* dan kurang kasih sayang dari kedua orang tua.

**Kata Kunci:** *Kedekatan Orang Tua, Kecerdasan Sosial, Anak Broken Home.*

### **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk *zoon politicon* (berkelompok) yang saling membutuhkan satu sama lain (makhluk sosial) dan selalu berhubungan langsung dengan manusia dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Hubungan dengan orang lain merupakan salah satu bentuk dari kehidupan berindividu. Hubungan antara individu satu dengan individu lainnya akan menghasilkan sebuah proses interaksi sosial. Interaksi sosial harus ditanamkan sejak usia dini. Semakin bertambahnya usia manusia akan semakin berkembang terutama pada kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur hidupnya dengan cara bersosial, mulai dari keterampilan menjaga kesadaran diri, mengendalikan diri, memotivasi diri, empati, dan keterampilan sosial lainnya. Hal tersebut merupakan kecerdasan sosial yang harus ditanamkan sejak dini agar anak bisa mengendalikan dirinya dengan baik.

Perkembangan kecerdasan sosial pada anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor lingkungan. Kecerdasan sosial pada anak dapat dikembangkan oleh diri sendiri, tetapi tetap ada peran aktif dari orang-orang yang terdekat

---

<sup>1</sup> Adi Heryadi Nurjanah, "Kelekatan Orang Tua Dan Kecerdasan Sosial Pada Remaja Pondok Pesantren Modern Attachment of Parents and Social Intelligence among Adolescents of Modern Islamic Boarding School," *Jurnal Psikogenesis* 8, no. 1 (2020): 56–63.



seperti orang tua untuk menumbuhkan kecerdasan sosial pada anak.<sup>2</sup> Orang tua merupakan peran penting dalam keluarga, dimana dalam anggota tersebut terdiri dari ayah, ibu, yang terbentuk dalam sebuah keluarga kecil. Keluarga memiliki peran aktif dalam menumbuhkan pola asuh terhadap anak, sebab dalam hakikatnya orang tua merupakan ruang untuk menumbuhkan sifat pada anak. Sehingga orang tua merupakan pondasi pertama dalam penumbuhan kecerdasan sosial pada anak. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan menjalin sebuah hubungan dan melakukan kerjasama dengan orang lain.<sup>3</sup>

Dalam proses pertumbuhan kecerdasan sosial pada anak dimulai dari sejak dini pada umur 6-8 tahun. Pada usia ini anak masih memasuki jenjang pendidikan awal yang harus memiliki binaan dalam keluarga.<sup>4</sup> Dari disitulah proses sosialisasi dalam keluarga akan terbentuk, sehingga akan membuahkan hasil dari pertumbuhan kecerdasan sosial yang baik bagi anak itu sendiri. Selain itu, hasil penelitian Valentina (2013) mengatakan bahwa perkembangan kecerdasan sosial anak saat ini, semakin hari semakin menurun terlihat sebagian bahwa anak hanya mementingkan diri sendiri, tidak ada tata karma, tidak saling tegur sapa, tidak saling peduli antara satu dengan yang lain, serta kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya.<sup>5</sup>

Pada hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkah laku sosial yaitu dari pola asuh orang tua terhadap anak. Ada beberapa orang tua yang menganggap bahwa anak sebagai beban dari keluarga karena harus menafkahi, membiayai sekolah, dan lain-lain untuk masa depannya. Sehingga dalam hal ini akibat dari terjadinya perpecahan dalam rumah tangga, dari situlah anak menjadi sasaran utama dalam rumah tangga tersebut (*broken home*). Tindakan yang terjadi dalam rumah tangga pada anak *broken home* sering terjadi seperti kekerasan secara psikis

---

<sup>2</sup> Putri Rahmi, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Edukasi* VI, no. 2 (2019): 19-44.

<sup>3</sup> Reza Rachmadtullah dan Winda Wirasti Aguswara, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar 1," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019): 112-18.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 112-118

<sup>5</sup> Valentina, "Hubungan Kelekatan Orang Tua Anak Remaja Dengan Kemandirian Pada Remaja Di SMK N 1 Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 1 (2013): 181-89.



## ***METODE MENDIDIK ANAK TANPA KEKERASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM***

Khasbi Ainun Najib, Liza Savira

khasbiainunnajib1@gmail.com, lizasaviraa@gmail.com

---

artinya kurang kasih sayang dari orang tua terhadap anaknya, sehingga anak memiliki tekanan hidup secara mental dalam keluarga.<sup>6</sup> Keberadaan suatu keluarga dalam suatu rumah tangga seharusnya anak tidak terlepas dari peran seorang ayah dan ibu sebagai pendidikan terutama bagi anak-anaknya, suatu pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi terhadap mental seorang anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya.<sup>7</sup>

Pondok pesantren Falahussyabab merupakan salah satu pesantren anak-anak dari kalangan keluarga *broken home* yang terletak dikawasan mlangi, kecamatan gamping, kabupaten sleman, Yogyakarta. Pondok pesantren ini menampung 40 santri yang terdiri dari putra dan putri dari usia 6 sampai 13 tahun. Anak-anak santri yang tinggal di Pondok Pesantren Falahussyabab memiliki kecerdasan sosial yang kurang baik. Sebab anak-anak masih mementingkan diri sendiri dan susah berinteraksi dalam lingkungan pondok selama masa belajar. Banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan sosial di pondok pesantren Falahussyabab salah satunya yaitu kedekatan dari orang tua kandung.<sup>8</sup>

Kedekatan merupakan proses dari berkembangnya sebuah ikatan emosional yang menjadi timbal balik antara anak dan orang tua. Kedekatan ini menjadi sebuah kasih sayang dari ayah dan ibu (Orang tua) sehingga anak merasakan kehangatan sentuhan dari orang tua.<sup>9</sup> Hasil dari wawancara pengurus/Pembina pondok pesantren mengatakan bahwa anak-anak di pondok pesantren Falahussyabab masih dalam pencarian jati diri, selain itu, anak-anak tersebut masih terpengaruhi oleh teman sebayanya sehingga dibutuhkan dalam sebuah pengawasan dari lingkungan yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan kecerdasan sosial anak.<sup>10</sup>

---

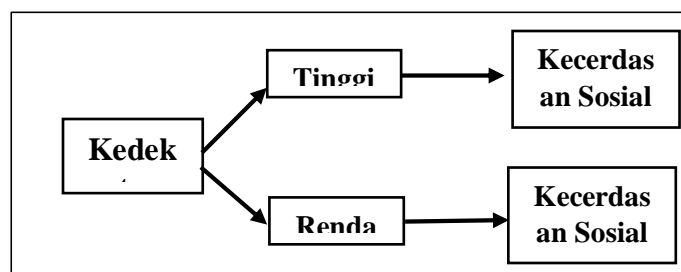
<sup>6</sup> Replita Nurazizah, "Pengaruh Tindakan Kekerasan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat," *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04, no. 1 (2020).

<sup>7</sup> Muhammad Amin Desi Ratna Sari, "Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja Di Kabupaten Padang Lawas Utara," *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 03, no. 1 (2019): 33–53.

<sup>8</sup> Wawancara Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab, dengan Pak Faqih, tgl 26 November 2020.

<sup>9</sup> Nurjanah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan," *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61.

<sup>10</sup> Wawancara Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab, dengan Pak Faqih, tgl 26 November 2020.



Gambar 1. Hubungan kedekatan orang dengan kecerdasan orang tua Ponpes Falahussyabab

Perilaku sosial anak yang memiliki latar belakang dari keluarga bermasalah (*broken home*) semakin meningkat, hal ini dilihat dari banyaknya kasus dikalangan anak-anak yang tinggal di pondok pesantren, salah satunya yaitu pondok pesantren Falahussyabab yang jenjang pendidikan MI/SD. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa anak-anak santri yang *broken home* pada tahun 2020 dan 2021 semakin meningkat, dilihat dari catatan harian buku pembina. Oleh karena itu peneliti akan memberikan gambaran terkait dengan kedekatan orang tua yang mempengaruhi pertumbuhan kecerdasan sosial pada anak santri pondok pesantren Falahussyabab, mlangi, nogotirto, gamping, sleman, Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif yang mengahsilkan sebuah kata-kata dengan menjelaskan sikap, perilaku seseorang dan fenomena yang terjadi. <sup>11</sup> Subjek penelitian yang digunakan ini adalah 3 orang Pembina sebagai pengasuh anak Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hal: 60



## ***METODE MENDIDIK ANAK TANPA KEKERASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM***

Khasbi Ainun Najib, Liza Savira

khasbiainunnajib1@gmail.com, lizasaviraa@gmail.com

---

yang terletak di dusun Mlangi, Desa: Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak**

Sosial pada anak sejak usia dini merupakan suatu proses pembelajaran yang wajib ditanamkan dalam hal berinteraksi dengan orang lain yang sesuai pada usia anak. Hal ini dibuktikan bahwa jika jiwa anak bisa dikendalikan dengan baik maka interaksi anak akan baik juga. Perkembangan anak berlangsung secara bertahap dan harus melalui sebuah proses dalam penguatan.<sup>12</sup> Proses perkembangan harus menjalani beberapa tahap yaitu: biologis, kognitif, dan sosio emosional. Ketiga proses ini saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak harus melalui proses perubahan yang terjadi dalam diri, serta memiliki beberapa aspek yang mempengaruhi dalam diri anak untuk berkembang dengan semestinya.<sup>13</sup>

Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangannya anak yaitu aspek perkembangan sosial. Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan pencapaian kematangan dalam cara berinteraksi dengan orang lain. Bagaimana anak tersebut bisa bergaul, berbaur dengan teman sebaya. Hal ini dibuktikan anak harus diajarkan cara beradaptasi dengan lingkungan dan kelompok-kelompok. Perkembangan sosial bagi anak harus dibimbing melalui bimbingan yang baik, membimbing anak untuk berkembang secara kepribadian sosial sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan sopan. Perkembangan sosial pada anak dipengaruhi beberapa aspek, yaitu dari lingkungan sosial dimana anak itu berada, baik dari keluarga, teman seputra/sebaya, dan masyarakat sekitarnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nurjanah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan."

<sup>13</sup> Umi Latifa and Iain Surakarta, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya," *Academica (Journal Of Multidisciplinary Studies)* 1, no. 2 (2017): 95-187.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm.95-187.



Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, perkembangan kecerdasan sosial pada anak tidak dapat dipisahkan dan saling menguatkan. Dengan kata lain bahwa perkembangan kecerdasan pada anak harus berkaitan dengan sosial. Sebab dalam perkembangan kecerdasan sosial pada anak merupakan kemampuan anak untuk menjalin suatu hubungan dengan orang lain saling bersosial dan saling berinteraksi. Dengan adanya kemampuan tersebut anak akan memiliki pengajaran melalui pengalaman untuk diadaptasikan pada persoalan/situasi dalam lingkungan sosial yang akan dihadapinya. Sehingga kecerdsan sosial pada anak akan terasah dalam bersosial.

## **B. Kedekatan Orang Tua dan Pekembangan Kecerdasan Sosial Anak**

Pada dasarnya, hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional yang kuat bagi seorang anak, hubungan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk menunjukkan dalam berkehidupan sosial dilingkungan. Maka dari itu, anak dan orang tua harus memiliki kedekatan secara batin dan nurani untuk menjalin hubungan yang erat dan harmonis. Kedekatan ini membangun hubungan timbal balik antara orang tua dan anak, yang mempunyai ikatan kasih sayang yang kuat dalam mengasuh. Orang tua mampu merespon dan memenuhi kebutuhan anak, sehingga keharmonisan hubungan antara anak dan orang tua akan terjalin ikatan cinta sehingga membentuk sebuah emosioanal antara kedekatan anak dan orang tua.<sup>15</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial pada anak faktor tersebut diantaranya yaitu:<sup>16</sup>

- a. Hubungan antara anak dengan orang tua dan antara saudara. Hubungan ini anak dengan orang tua harus terus terjalin rasa keharmonisan di dalam keluarga dengan adanya rasa kasih sayang dan cinta dimana anak akan lebih terbuka dalam melakukan interaksi yang

---

<sup>15</sup> Nur'aini Safitri Suci Lia, Rika Devianti, "Kelekatan Orang Tua Untuk Pembentukan Karakter Anak," *Educational Guidance and Conseling Development Jounal* 1, no. 1 (2018): 17–31.

<sup>16</sup> Diyan Ekasari dan Ramdhan Witarsa Robbiyah, "Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 76–84.



## ***METODE MENDIDIK ANAK TANPA KEKERASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM***

Khasbi Ainun Najib, Liza Savira

khasbiainunnajib1@gmail.com, lizasaviraa@gmail.com

---

baik antara orang tua dan anak sehingga terjalin hubungan yang baik yang diperkuat oleh komunikasi yang tepat. Dengan ini peran orang tua akan membimbing anaknya untuk mengenal lingkungan sekitar.

- b. Urutan anak dalam keluarga dari sulung, tengah maupun bungsu berpengaruh dalam kecerdasan anak. Urutan ini dalam silsilah keluarga harus adil (tidak boleh dibedakan), misalnya anak yang terlahir pada posisi terakhir, maka dipastikan bahwa anak akan mendapatkan kasih sayang yang banyak dari keluarganya dan selalu bergantung dengan orang tua dan saudaranya (saling menyayangi). Hal tersebut berpengaruh pada tingkat kemandirian seorang anak.
- c. Jumlah keluarga, pada dasarnya jumlah anggota keluarga menentukan tingkat kasih sayangnya. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya anggota keluarga akan lebih banyak kasih sayang, dan berbeda dengan keluarga yang memiliki keluarga yang besar.
- d. Perlakuan keluarga terhadap anak secara langsung dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak, yang mana dalam sebuah keluarga memiliki kenyamanan, rasa tenang, tentram, selalu merespons setiap kegiatan anak yang dilakukan, maka berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga anak akan menjadi terarah.

Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan. Perkembangan kecerdasan sosial anak akan terhambat apabila adanya masalah dalam keluarga, semisal dalam komunikasi kurang terjalin dengan baik maupun perpecahan dalam keluarga (*broken home*). Sebab keluarga merupakan pondasi yang sangat penting untuk menumbuhkan perkembangan anak secara sosial. Menurut hasil dari penelitian dalam artikelnya yang berjudul *broken family: its causes and effects on the development of children* penyebab terhambatnya kecerdasan anak sosial anak yaitu:<sup>17</sup>

- a. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua (*Broken home*)

---

<sup>17</sup> Pupung Puspa Ardini dkk Fitriyani Lie, "Tumbuh Kembang Anak Broken Home," *Jurnal UPMK* 5, no. 2 (2016): 114–23.





Keluarga *broken home* merupakan istilah bahasa modern dalam bahasa Inggris digunakan untuk memperlihatkan dari kalangan keluarga yang memiliki masalah berupa perpisahan/penceraian. Penceraian ini merupakan dampak awal terjadinya perubahan sikap dan emosional di dalam keluarga. Situasi dan konflik keluarga yang awalnya menjalin keharmonisan yang baik akan menjadi menjadi terpisah.<sup>18</sup>

Anak *broken home* akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai pada anak semestinya. Lingkungan rumah serta lingkungan sekitar akan memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial bagi anak. Serta memberikan perhatian secara khusus sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sosial pada anak. Dasarnya anak yang memiliki latar belakang dari keluarga *broken home* ketika diajak untuk bersosial dari hati ke hati akan memberikan peran positif untuk hal-hal yang baik. Kemudian dengan adanya keluarga dan lingkungan sekitar yang mendukung akan selalu memberikan dukungan/suport dan kasih sayang terhadap anak yang memiliki latar belakang dari keluarga bermasalah (*broken home*).<sup>19</sup>

Menurut penelitian (wati, 2010) dampak negatif dari keluarga yang bermasalah akan kurang kasih sayang terhadap kedua orang tua yaitu anak merasa tidak nyaman, adanya rasa penolakan dari keluarga, marah, sedih, merasa kesepian dan menyalahkan diri sendiri sehingga korban dari keluarga *broken home* condong memiki sikap negatif dan psimis. Oleh karena itu, anak yang berlatar belakang dari keluarga yang bermasalah tidak selamanya buruk, karena tidak bisa dipungkiri bahwa latar belakang keluarga tersebut dapat dipandang dari sisi yang lebih positif.<sup>20</sup>

#### b. Kurangnya Interaksi dengan Orang Tua

---

<sup>18</sup> Rima Trianingsih, Isnur Nurul Inayati, and Riza Faishol, "Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas v Sdn 1 Sumberbaru Banyuwangi," *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter)* 02, no. 01 (2019): 9–16.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 16-18

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 13-15



## ***METODE MENDIDIK ANAK TANPA KEKERASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM***

Khasbi Ainun Najib, Liza Savira

khasbiainunnajib1@gmail.com, lizasaviraa@gmail.com

---

Kurangnya interaksi dengan salah satu orang tua menjadi salah satu akibat yang harus ditanggung oleh anak-anak *korban* perceraian pada umumnya. Namun berbeda dengan kondisi partisipan penelitian ini. Kedua partisipan penelitian ini memiliki kondisi keluarga yang hampir sama, di mana setelah bercerai mereka tidak tinggal bersama orang tua. Maka dari itu, anak-anak yang berlatar belakang keluarga yang bermasalah (*broken home*) menjadi sasaran utama dari keluarga perceraian. Anak-anak akan merasa seperti tidak diperdulikan dari pihak keluarganya, sehingga dalam berkomunikasi anak-anak akan lebih tertutup dengan orang lain.<sup>21</sup>

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kedekatan Orang Tua terhadap dan Kecerdasan Sosial Anak Pondok Pesantren Anak-anak Falahussyabab**

##### **a. Kedekatan Orang Tua terhadap Anaknya Di Pondok Pesantren Falahussyabab**

Orang tua memberikan fasilitas pendidikan anak dipesantren bertujuan agar anak bisa mendalami ilmu agama lebih dalam. Sebagian orang tua berpendapat bahwa keinginan orang tua memilih pesantren agar anaknya tetap menjadi anak yang sholeh dan memiliki moral, akhlaq, budi pekerti dan cara bersosial yang baik. Pendidikan pondok pesantren dikenal dengan banyaknya mengajarkan tentang keagamaan, akhlaq mulia yang baik, dan cara bersosial dengan teman, keluarga dan masyarakat lainnya. Sehingga orang tua mengharapkan menjadi anak yang lebih baik lagi.

Pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan yang banyak memberikan pendidikan moral dan cara bersosial. Karena itu, orang tua banyak berharap anak-anaknya yang mereka titipkan dipesantren ketika lulus memiliki cara moral dan bersosial yang kuat.<sup>22</sup> Pondok pesantren Falahussyabab merupakan pendidikan islam yang khusus anak-anak.

---

<sup>21</sup> Trianingsih, Inayati, and Faishol, "Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas v Sdn 1 Sumberbaru Banyuwangi." Penelitian Skripsi: 223-228

<sup>22</sup> Suci Lia, Rika Devianti, "Kelekatan Orang Tua Untuk Pembentukan Karakter Anak." Hal: 223-242



Dalam pendidikan pesantren Falahussyabab, anak-anak diajarkan tentang penguatan karakter seperti tata cara bersosial yang baik antar teman sebaya. Pengajaran yang diterapkan oleh Pembina bertujuan agar anak bisa membiasakan diri untuk berkomunikasi yang baik dengan sesamanya.

Dari wawancara Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab bernama ibu yanti bahwa: “*anak-anak yang tinggal di pesantren falahussyabab merupakan anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda, dan dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda*”.<sup>23</sup>

Asal daerah anak-anak pesantren Falahussyabab bervariasi, ada yang dari pulau jawa dan juga dari luar jawa seperti sumatera. Sehingga anak-anak dipesantren Falahussyabab sangat jarang ditemui oleh kedua orang tuanya. Perhatian dan kasih sayang kedua orang tua terhadap anaknya di pondok pesantren Falahussyabab sangat minim, sebab anak-anak di pesantren Falahussyabab kebanyakan dari golongan keluarga yang tidak lengkap, ada anak yatim (ayahnya meninggal), piatu (ibunya meninggal), dan konflik dari keluarga itu sendiri (perceraian) atau keluarga dari golongan *broken home*. Perilaku sosial pada anak-anak korban *broken home* terlihat jelas, dan sedikit mengganggu suasana dilingkungan yang ditempati dan terkadang mengganggu berjalannya proses belajar mengajar, perilaku anak-anak terkadang meresahkan para guru (tenaga pengajar) dalam proses pengajaran. Tidak sedikit kendala yang dihadapi.

Hasil wawancara dengan 2 pembina Pondok pesantren Falahussyabab tahun terakhir ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :<sup>24</sup>

No	Tahun Ajaran/Jumlah Total Santri	Jumlah Kasus
1	2019/ 30 Orang santri anak-anak (putra-putri)	20 kasus
2	2020/ 36 Orang santri anak-anak (putra-putri)	25 kasus
3	2021/ 55 Orang santri anak-anak (putra-putri)	30 kasus
<b>Jumlah</b>		<b>75 Kasus</b>

Sumber Data: Buku Dokumentasi Pembina Pondok Pesantren tahun 2019, 2020 dan 2021.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab. Hari Jum'at Tgl 28 November 2020

<sup>24</sup> Sumber data, Dokumentasi (Buku Dokumentasi Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab), 2019/2020



## ***METODE MENDIDIK ANAK TANPA KEKERASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM***

Khasbi Ainun Najib, Liza Savira

khasbiainunnajib1@gmail.com, lizasaviraa@gmail.com

---

Berdasarkan data tabel di atas terlihat tingginya kasus anak-anak santri falahussyabab yang terletak di dusun Mlangi, desa Nogotirto, kecamatan Gamping, kabupaten Sleman kota Yogyakarta. Dari hasil wawancara dari Pembina pondok pesantren Falahussyabab bahwa, *“setiap tahunnya jumlah anak yang memiliki keluarga dari kalangan broken home selalu ada, mulai pada tahun 2021 jumlah kasus sangat tinggi, dari latar belakang keluarga yang bermasalah kasus yang dihadapi dapat dikategorikan secara ringan sampai katagori berat”*.

25

Kedekatan orang tua terhadap anak yang dipondokan di pesantren Falahussyabab dikategorikan sangat minim, sebab dipengaruhi oleh tingginya kasus keluarga perceraian. Oleh sebab itu, kedekatan orang tua tidak sampai tertuju kepada anak sehingga anak di pesantren falahussyabab dikesankan sebagai pesantren titipan anak yang dilatar belakang dari keluarga yang bermasalah (*Broken Home*).

### **b. Perkembangan Kecerdasan Sosial Anak Pesantren Falahussyabab**

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, pengaruh dari dari pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang ditinggalkan di pondok pesantren Falahussyabab sangat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial anak, hal ini berdasarkan hasil wawancara dari salah satu Pembina atau pengasuh di pondok pesantren Falahussyabab mengatakan bahwa. *“Pada anak usia dini berumur 6 tahun yang memasuki bangku kelas satu Sekolah Dasar sampai anak yang berusia 12 Tahun dalam keseluruhan secara sosial sudah cukup baik,”*.<sup>25</sup>

Pada dasarnya pendidikan dipesantrenn Falahussyabab mengajarkan sebuah hubungan kekeluargaan antar sesama seperti hubungan sosial anak dengan para Pembina/pengasuh, orang tua wali santri lain, hubungan anak dengan guru, dan warga sekitar pondok pesantren. Hal ini dapat dipaparkan sebuah tabel kecerdasan Sosial Anak-anak di Pondok Pesantren Falahussyabab.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab. Hari Jum'at Tgl 28 November 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab. Hari Sabtu, Tgl 29 November 2020.



**Tabel 1.2** Tingkat Kecerdasan Sosial Anak Santri Pondok Pesantren Falahussyabab

No	Tingkat kecerdasan Sosial anak Pondok Pesantren Falahussyabab	
	Tingkatan Usia/Umur	Deskripsi
1.	5-6 Tahun	Hubungan anak bersama teman-temannya semakin seningkat dalam kegiatan bermain dan belajar baik itu sekolah ketika formal maupun kegiatan non formal ketika di pondok pesantren. Tetapi belum bisa memahami diri untuk bersikap kerja kelompok, toleran, menyesuaikan diri, dan mematuhi aturan yang berlaku di pondok pesantren dan di sekolah.
2.	7-8 Tahun	Hubungan anak pada tingkatan usia ini dengan teman-temannya sudah sangat baik, dalam hal bermain dan belajar. Anak sudah bisa bersikap dalam kerja kelompok apabila ada tugas di sekolah kemudian dikerjakan bersama-sama di pondok pesantren. Toleransi sudah bisa menyesuaikan, dilihat ketika temannya sedang puasa senin kamis, dan dia menghormati yang sedang berpuasa. Tetapi terkadang belum bisa mentaati peraturan pondok pesantren.
3.	9-10 Tahun	Hubungan anak pada tingkat usia ini dengan teman-teman lainnya sudah sangat baik, dalam hal bermain dan belajar. Apabila ada tugas sekolahan maupun tugas pondok seperti kerja bakti, bersih-bersih anak tersebut sudah menyesuaikan tugasnya. Dan secara sosial anak tingkatan ini sudah bisa diajak untuk berdiskusi dalam masalah hal-hal tertentu, seperti pelajaran di sekolah.
4.	11-12 Tahun	Hubungan anak pada tingkatan usia ini dengan teman-teman lainnya sudah sangat baik, dalam hal bekerja kelompok, memimpin adik-adik kelasnya. Apabila adik kelasnya ada kesalahan, anak tingkat usia ini sudah bisa mengarahkan adiknya ke arah yang baik atau ditegur jika adiknya ada kesalahan.

Sumber : Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab<sup>27</sup>

Kecerdasan sosial pada tingkat dini sampai dewasa, anak-anak santri di pondok pesantren Falahussyabab tidak dapat dikembangkan dengan sendirinya, tetapi harus ada

<sup>27</sup> Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab. Hari Sabtu, Tgl 29 November 2020.



## ***METODE MENDIDIK ANAK TANPA KEKERASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM***

Khasbi Ainun Najib, Liza Savira

khasbiainunnajib1@gmail.com, lizasaviraa@gmail.com

---

peran penting dari orang-orang yang terdekat dengan anak tersebut seperti pengasuh pesantren, Pembina pesantren, ustadz-ustadzah, guru-guru MI Falahussyabab dan yang paling penting dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan secara emosional agar anak-anak tersebut bisa mengembangkan kecerdasan sosial sejak usia dini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara terhadap kedekatan orang tua dengan kecerdasan sosial pada anak di Pondok Pesantren Falahussyabab maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan antara anak santri Falahussyabab dengan kedekatan orang tua di Pondok Pesantren Falahussyabab cukup baik, artinya kedekatan antara anak dan orang tua yang ditandai dengan terbentuknya komunikasi yang baik dan selalau hadir ketika anak sedang membutuhkan.
2. Perkembangan kecerdasan sosial anak dipondok pesantren Falahussyabab sangat bagus, dilihat dari tingkat usia anak, yang mana anak bersosial sesuai pada tingkatan usia masing-masing.
3. Kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti tidak menjelaskan tentang anak yang memiliki orang tua lengkap atau dari salah satu orang tuanya atau sudah tidak ada (meninggal). Sehingga untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan judul ini yang terkait dengan kedekatan orang tua terhadap anaknya agar lebih fokus dan memperhatikan faktor di atas.

### **REFERENSI**

Aguswara, Reza Rachmadtullah dan Winda Wirasti. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar 1." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019): 112–18.

Desi Ratna Sari, Muhammad Amin. "Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku



---

Beragama Remaja Di Kabupaten Padang Lawas Utara.” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 03, no. 1 (2019): 33–53.

Faqih, Pak. *Wawancara Pembina Pondok Pesantren Falahussyabab*, 2020.

Fitriyani Lie, Pupung Puspa Ardini dkk. “Tumbuh Kembang Anak Broken Home.” *Jurnal UPMK* 5, no. 2 (2016): 114–23.

Latifa, Umi, and Iain Surakarta. “Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya.” *Academica (Journal Of Multidisciplinary Studies)* 1, no. 2 (2017): 187–95.

Nurazizah, Replita. “Pengaruh Tindakan Kekerasan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Silayang Kecamatan Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat.” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04, no. 1 (2020).

Nurjanah. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan.” *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61.

Nurjanah, Adi Heryadi. “Kelekatan Orang Tua Dan Kecerdasan Sosial Pada Remaja Pondok Pesantren Modern Attachment of Parents and Social Intelligence among Adolescents of Modern Islamic Boarding School.” *Jurnal Psikogenesis* 8, no. 1 (2020): 56–63.

Putri Rahmi. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Edukasi* VI, no. 2 (2019): 19–44.

Robbiyah, Diyan Ekasari dan Ramdhan Witarsa. “Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 76–84.

Suci Lia, Rika Devianti, Nur’aini Safitri. “Kelekatan Orang Tua Untuk Pembentukan Karakter Anak.” *Educational Guidance and Conseling Development Journal* 1, no. 1 (2018): 17–31.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Trianingsih, Rima, Isna Nurul Inayati, and Riza Faishol. “Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas v Sdn 1 Sumberbaru Banyuwangi.” *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter)* 02, no. 01



***METODE MENDIDIK ANAK TANPA KEKERASAN  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM***

Khasbi Ainun Najib, Liza Savira

khasbiainunnajib1@gmail.com, lizasaviraa@gmail.com

---

(2019): 9–16.

Valentina. “Hubungan Kelekatan Orang Tua Anak Remaja Dengan Kemandirian Pada Remaja Di SMK N 1 Denpasar.” *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 1 (2013): 181–89.